
Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Bonus Plan* dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Anita Wahyu Indrasti
anita_w_indrasti@yahoo.com

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Transfer pricing phenomenon could be happened based on management motivation in order to tax avoidance or another opportunistic behavior, especially to do wealth transfer among related parties. Ownership structure can affect management to transfer wealth the themselves or to majority stakeholder. Bonus plan and debt covenant also used by the company to get high profit. This study aimed to examine the effect of tax, ownership of foreign, bonus plan and debt covenant on the company's decision to perform transfer pricing of all manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection was using purposive sampling method with final sample 26 companies in 104 observation from 2012-2015. The analysis technique used on this study is a binary logistic regression. The result shows that tax and ownership of foreign have significantly effect on the company's decision to perform transfer pricing. The determination coefficient is 0,379 that means 37.9% transfer pricing is affected by independent variables. While the rest is explained by other variable in outside of this study that can explain transfer pricing.

Keywords: *Transfer Pricing, ownership of foreign, bonus plan and debt covenant*

PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu kita dihebohkan dengan kasus yang menimpa Google di Inggris, Starbucks Inggris, Amazon Inggris. Starbucks Inggris, pada tahun 2011 sama sekali tidak membayar pajak korporasi padahal berhasil melakukan penjualan sebesar £398 juta. Selain itu mereka juga mengaku rugi sejak tahun 2008, dengan jumlah kerugiannya mencapai £112 juta atau sekitar Rp1,7 triliun. Padahal dalam laporan kepada investornya di Amerika Serikat, Starbucks mengatakan bahwa mereka memperoleh keuntungan yang besar di Inggris, bahkan penjualannya selama 3 tahun (2008- 2011) mencapai £1,2 miliar atau sekitar Rp18 triliun. Dengan kerugian ini, Starbucks Inggris tidak pernah

membayar pajak korporasi. Bahkan selama 14 tahun beroperasi di Inggris, Starbucks hanya membayar pajak sebesar £8,6 juta. Kasus berikutnya melibatkan Google Inggris yang pada tahun 2011 juga berhasil mencatat pendapatan sebesar £398 juta tetapi hanya membayar pajak sebesar £6 juta. Hal yang sama terjadi di Amazon Inggris, di mana mereka berhasil melakukan penjualan di Inggris sebesar £3,35 miliar selama tahun 2011 tetapi hanya membayar pajak sebesar £1,5 juta. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan multinasional tersebut menggunakan praktik transfer pricing untuk tujuan yang salah yaitu meminimalkan pembayaran pajak mereka. Hal yang sama juga terjadi di negara-negara lain termasuk di Amerika Serikat. Bahkan saat ini Amazon sedang berhadapan dengan pihak otoritas pajak Amerika Serikat (IRS) juga untuk kasus *transfer pricing* dengan nilai \$234 juta (Setiawan, 2014).

Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi), salah satunya adalah penjualan barang atau jasa. Sebagian besar transaksi bisnis tersebut biasanya terjadi di antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota (divisi) tersebut dikenal dengan sebutan *transfer pricing*/ harga transfer (Mardiasmo, 2008: 1-2). Seiring dengan perkembangan zaman, praktik *transfer pricing* sering kali dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 2000: 80). Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut seperti pada kasus Starbucks dan Amazon diatas.

Selain alasan pajak, praktik *transfer pricing* pun dapat dipengaruhi oleh alasan non pajak seperti kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynaty dkk, 2011 dalam Kiswanto, 2014). Pemegang saham pengendali dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, pemerintah, maupun pihak asing. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. (Sari, 2012: 162).

Hal lain yang juga mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah mekanisme bonus (*bonus plan*) pada perusahaan. Sesuai dengan *bonus plan hypothesis* manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih menyukai untuk menggunakan metode akuntansi yang menaikkan laba periode berjalan. Pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang bonus yang akan diterima.

Debt covenant juga mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi lebih memilih untuk melakukan kebijakan akuntansi yang membuat laba perusahaan menjadi semakin tinggi dan salah satu praktek perubahan laba adalah dengan *transfer pricing*.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya pada: (1) variabel yang digunakan pada penelitian adalah pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant* sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen. (2) penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empirik mengenai pengaruh pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Yuniasih (2012) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agen*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi.

Dapat disimpulkan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pihak prinsipal (pemilik) karena pemilik tidak terlibat langsung dalam

pengelolaan perusahaan sehingga tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang memadai. Selain itu, manajemen selaku agen diberikan wewenang untuk mengelola aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam jurnalnya *Positive Accounting Theory* menyebutkan Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba, yaitu:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*the bonus plan hypothesis*)

Para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini, dimana manajer menginginkan imbalan yang tinggi dalam setiap periode.

2. Hipotesis Kontrak Hutang (*the debt covenant hypothesis*)

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

3. Hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*)

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan. Perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat besar mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, hanya karena mereka merasa bahwa mereka besar dan berkuasa.

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan jumlah harga atas penyerahan barang atau imbalan atas penyerahan jasa yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi bisnis finansial maupun transaksi lainnya (Gunadi, 2007: 222). Menurut Horngren (2008: 375), yang dimaksud dengan *transfer pricing* (harga transfer) adalah harga yang dibebankan satu subunit (departemen atau divisi) untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam penelitian ini perusahaan yang melakukan transaksi *transfer pricing* dihitung dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau berelasi.

Pajak

Menurut Undang-Undang Perpajakan (UU No. 36 Tahun 2008), yang dimaksud dengan pajak adalah: “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang – undang, tanpa jasa imbal secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran Pemerintah demi kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al., 2012).

Kepemilikan Asing

Dalam Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 disebutkan bahwa Modal Asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa

perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Anggraini, 2011 dalam Kiswanto, 2014).

Pemegang saham pengendali menurut PSAK No. 15 adalah entitas yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada keberadaan kepemilikan asing sebagai pemegang saham pengendali di perusahaan sebab *transfer pricing* merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak asing.

Bonus Plan

Menurut Purwanti (2010) Tantiem / bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) kepada anggota Direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian kompensasi bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima (Hartati, 2014). Dalam penelitian ini variabel bonus plan akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut Irpan (2010) dalam Hartati (2014), Indeks trend laba bersih (ITRENDLB) di hitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1.

Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011). Untuk mengidentifikasi *debt covenant* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat leverage. Menurut Fahmi (2014) rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan *debt covenant* perusahaan adalah DER (*debt to equity ratio*).

Rerangka Pemikiran.

Untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak, kepemilikan asing, bonus plan dan debt covenant. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*.

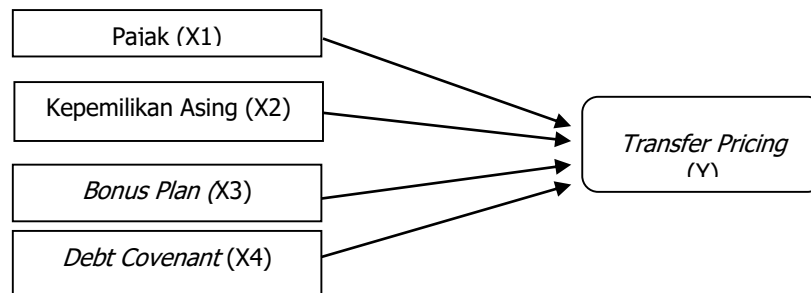
Salah satu alasan perusahaan melakukan transfer pricing adalah pajak. Biasanya perusahaan menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Perusahaan melaporkan laba lebih rendah pada laporan keuangannya. Salah satu cara yang dipraktekkan oleh perusahaan untuk menurunkan laba adalah *transfer pricing*.

Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012: 162).

Dalam *bonus plan hypothesis*, para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut yaitu dengan cara *transfer pricing*.

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teoritis dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Rerangka Teoritis

Sumber : Data diolah sendiri (2016)

Keterangan :

- X1 : Pajak
- X2 : Kepemilikan Asing
- X3 : Bonus Plan
- X4 : Debt Covenant
- Y : Transfer Pricing

Hipotesa Penelitian

Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*

Perusahaan menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi dengan melaporkan laba lebih rendah pada laporan keuangannya. Salah satu cara yang dipraktekkan oleh perusahaan untuk menurunkan laba adalah *transfer pricing*. Perusahaan seharusnya menggunakan prinsip harga wajar untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi perusahaan lebih banyak menggunakan *transfer pricing*. Jacob (1996) menemukan bukti bahwa transfer antar perusahaan besar dapat mengakibatkan pembayaran pajak lebih rendah secara global secara umum. Swenson (2001) menemukan bahwa tarif dan pajak berpengaruh pada insentif untuk melakukan transaksi *transfer pricing*. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*

Menurut Dynaty dkk (2011: 2) dalam Kiswanto (2014) Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi Struktur

kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012: 162). Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*

Perusahaan menggunakan bonus untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya menjadi semakin tinggi. Dalam *bonus plan hypothesis*, para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada laba bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan laba bersih setinggi mungkin. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut yaitu dengan cara *transfer pricing*. Menurut (Lo, Wong, & Firth, 2010) bonus berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang dilaporkan dengan meningkatkan laba periode sekarang salah satunya dengan praktek *transfer pricing*. Berdasar teori diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Bonus Plan* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*

Makin tinggi rasio hutang atau ekuitas makin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit (Kalay, 1982). Makin tinggi batasan kredit

makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan memiliki metode akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga dapat mengendurkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis. Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*. Dari analisis dan teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Debt covenant* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian yang bersifat kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) pada tahun 2012-2015. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994 : 17 dalam Yuniasih, 2012).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.
2. Perusahaan mengungkapkan transaksi *transfer pricing* dalam laporan tahunan.
3. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.

-
4. Perusahaan selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2015 secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian.

Operasionalisasi Variabel

Variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, sedangkan variabel independen (X) antara lain : pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant*. Untuk mempermudah dalam menganalisis data mengenai masalah-masalah yang diteliti, maka variabel-variabel yang telah ditentukan akan didefinisikan terlebih dahulu sebagai berikut :

1. *Transfer Pricing* (Y) *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau berelasi diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0 (Yuniasih,2012).
2. Pajak (X1) Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al., 2012).
3. Kepemilikan Asing (X2) diproksikan dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali.
4. *Bonus Plan* (X3) merupakan salah satu cara yang dipilih perusahaan dengan memilih suatu metode yang memperbesar laba. Dalam penelitian ini variabel *bonus plan* diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut Irpan (2010) dalam Hartati (2014) Indeks trend laba bersih (ITRENDLB) di hitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1.
5. *Debt Covenant* (X4) *Debt covenant* diproksikan dengan rasio hutang, dalam penelitian ini menggunakan rasio DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regression*). Teknik ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* bersifat dikotomis atau merupakan variabel *dummy*.

Analisis Regresi Logistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regression*). Model atau rumus regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:228):

$$\text{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{Y}{1-Y}$ = *Transfer Pricing*
 β_0 = Konstanta
 β = Koefisien Regresi dimana $i = 1,2,3,4$
 X_1 = Pajak
 X_2 = Kepemilikan Asing
 X_3 = *Bonus Plan*
 X_4 = *Debt Covenant*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model dinilai dengan Hosmer and Lemeshow. Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2011: 341). Untuk menguji kelayakan tersebut dalam memprediksi digunakan uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow*. Tingkat probabilitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$.

Overall Model Fit Test

Untuk menilai keseluruhan model (overall model fit test) dilakukan beberapa pengujian statistik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 340):

- H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data
 H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol, agar supaya model fit dengan data. Statistic yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditrasformasikan menjadi $-2\text{Log } L$ (Ghozali, 2011: 340).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2011:341).

Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi P-Value :
 - 1) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho diterima
 - 2) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang disajikan merupakan data sekunder yang berasal dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sector manufaktur yang tercatat di BEI. Jumlah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2015 sebanyak 127 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sample sebanyak 26 perusahaan yang dianggap layak untuk dijadikan objek penelitian. Proses pengambilan sample dijelaskan dalam table 4.1 berikut ini:

Table 4.1
Prosedur Penentuan Sample Penelitian

Kriteria Pemilihan Sample	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun pengamatan (2012-2015)	127
Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama 2012-2015	(12)
Perusahaan sample yang mengalami kerugian selama periode pengamatan (2012-2015)	(30)
Perusahaan yang tidak memiliki prosentasi kepemilikan asing 20% atau lebih	(59)
Jumlah sample akhir	26

Sumber : data diolah sendiri (2016)

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengolah data dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Data yang diolah adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Identifikasi Data

Tabel 4.2
Case Processing Summary

Unweighted Cases^a		N	Percent
	Included in Analysis	104	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	104	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		104	100.0

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Di atas pada tabel Case Processing Summary adalah ringkasan jumlah sampel, yaitu sebesar 104 sampel dan terlihat bahwa tidak ada data yang hilang. Hal ini berarti dari 104 sampel yang diamati 100% data terolah.

Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian

Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model, Koefisien Determinasi, dan Pengujian Simultan.

Sebagaimana teori diatas, variable Y dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, dimana penilaian yang dilakukan terhadap sampel adalah berdasarkan adanya transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (related party) atau tidak. Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan transfer pricing kepada pihak berelasi dan nilai 0 untuk tidak.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan agar hasil didapatkan dapat digunakan. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan perbandingan -2 Log likelihood, uji Hosmer dan Lemeshow serta uji Omnibus.

Uji Model Fit (Pengujian -2 log likelihood)

Nilai -2 Log Likelihood pada Beginning Block adalah sebesar 82.174 pada iterasi ke-4. Nilai tersebut merupakan nilai Chi Square yang dibandingkan dengan nilai Chi Square pada tabel dengan df sebesar $N - 1 = 104 - 1 = 103$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 127.689. Tampak bahwa -2 Log Likelihood < Chi Square tabel ($82.174 < 127.689$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan konstanta saja dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja telah fit. Berikut adalah nilai -2 Log Likelihood dalam penelitian ini:

Table 4.3

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	84.300
	2	82.203
	3	82.174
	4	82.174
		1.462
		1.812
		1.860
		1.861

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Selanjutnya, pengujian fit atau tidaknya model dengan data dilakukan dengan memasukkan variabel bebas sebanyak 4 buah sehingga mempunyai df sebesar $104 - 2 - 1 = 101$ dan mempunyai nilai chi square tabel sebesar 125.458

pada signifikansi 0,05. Sedangkan nilai -2 Log Likelihood dengan memasukkan variabel bebas adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Iteration History a, b, c, d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X3	X4	LN _{X2}
Step 1	67.230	-1.784	5.082	-.036	-.495	.617
2	59.194	-4.174	8.765	-.032	-.671	1.178
3	58.105	-5.974	10.881	-.027	-.773	1.592
4	58.055	-6.496	11.473	-.026	-.812	1.712
5	58.055	-6.528	11.513	-.026	-.816	1.720
6	58.055	-6.528	11.513	-.026	-.816	1.720

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Tampak bahwa nilai -2 Log Likelihood < Chi Square tabel (58.055 < 125.458) yang menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel bebas adalah fit dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model layak untuk dipergunakan.

Nilai -2 *loglikelihood* pada model yang melibatkan variable bebas yaitu pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant* adalah sebesar 58.055 yang lebih kecil dibandingkan nilai -2 *log likelihood* tanpa melibatkan variable bebas yaitu sebesar 82.174 menunjukkan bahwa penambahan variable bebas adalah lebih baik daripada tidak menambahkan variable bebas, sehingga model yang digunakan adalah layak.

Uji Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi juga dapat dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar daripada $\alpha = 0.05$ (5%) maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.237	8	.411

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai Chi-Square hitung sebesar 8.237 dengan nilai signifikansi sebesar 0.411 dan derajat bebas (df) 8. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai Chi-square tabel untuk df 8 pada taraf signifikansi 0.05 adalah sebesar 15.507 sehingga Chi-square hitung < dari Chi-square tabel yaitu $8.237 < 15.507$. Tampak juga pada nilai signifikansi adalah sebesar 0.411, nilai ini lebih besar dari α yaitu 0.05. yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Model Summary

Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variable independen yang terdiri dari pajak, kepemilikan asing, *bonus plan*, *debt covenant* mampu menjelaskan variable dependen yaitu *transfer pricing*. Hasil dari summary dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	R Nagelkerke R Square
1	58.055 ^a	.207	.379

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Dari hasil pengolahan data menggunakan regresi logistic, diketahui bahwa uji model *-2 log likelihood* menghasilkan sebesar 58.055 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0.379 atau 37.9%. Dan nilai *Cox and Snell R Square* adalah 0.207 atau 20.7% artinya adalah variabel independen yaitu pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant* mampu menjelaskan variasi dari variable dependen yaitu *transfer pricing* sebesar 37.9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar variable yang diteliti.

Uji Omnibus

Pengujian omnibus dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *-2 log likelihood* (disebut *chi-square* hitung) dengan *chi-square* tabel.

Tabel 4.7

Omnibus Tests of Model Coefficients.

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	24.119	4	.000
	Block	24.119	4	.000
	Mode 1	24.119	4	.000

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variable pajak, kepemilikan asing, bonus plan dan debt covenant dapat menjelaskan mengenai keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. Hal ini dapat dilihat dari nilai *chi-square hitung* (24.119) lebih besar dari *chi-square table* untuk *df (degree of freedom)* 4 yaitu sebesar 9.488. Selain dari memperbandingkan *chi-square hitung* dengan *chi-square tabel*, juga dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari *alpha (α)* 0.05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji kelayakan pada model penelitian, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang menggunakan dasar *Chi-square*. Dimana apabila nilai statistic *Wald* lebih besar dari nilai *Chi-square tabel* atau nilai signifikansi lebih kecil dari α 5%, maka bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variable independen terhadap variable dependen. Berikut tabel 4.8 yang menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	11.513	4.493	6.565	1	.010	99986.929
	X3	-.026	.275	.009	1	.925	.974
	X4	-.816	.535	2.328	1	.127	.442
	LN_X2	1.720	.859	4.004	1	.045	5.583
	Constant	-6.528	3.943	2.741	1	.098	.001

Sumber : Hasil olah SPSS 2.0

Hipotesis Pertama

Pada table 4.8 diatas untuk variable X1 yaitu pajak, dapat dilihat bahwa variable ini memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α 5% (0.05) yaitu sebesar 0.010, hal ini menunjukkan bahwa variable pajak (X1) memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* (Y) dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis Kedua

Pada table 4.8 ,untuk variable X2 dalam tabel dinyatakan dengan Ln_X2 yaitu kepemilikan asing, dapat dilihat bahwa variable ini memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α 5% (0.05) yaitu sebesar 0.045, hal ini menunjukkan bahwa variable kepemilikan asing (X2) memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* (Y) dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis Ketiga

Pada table 4.8 ,untuk variable X3 yaitu *bonus plan*, dapat dilihat bahwa variable ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α 5% (0.05) yaitu sebesar 0.925, hal ini menunjukkan bahwa variable *bonus plan* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* (Y) dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, artinya *bonus plan* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hipotesis Keempat

Pada table 4.8 diatas terlihat untuk variable X4 yaitu *debt covenant*, dapat dilihat bahwa variable ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α 5% (0.05) yaitu sebesar 0.127 (12.7%), hal ini menunjukkan bahwa variable *debt covenant* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* (Y) dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, artinya *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{Y}{1-Y} = -6.528 + 11.513X_1 + 1.720X_2 - 0.026X_3 - 0.816X_4$$

Interpretasi Hasil Penelitian**Hipotesis Pertama: Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing***

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegiatan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Terjadinya *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional guna merekayasa laba perusahaan sehingga laba perusahaan pada tahun tertentu terlihat lebih rendah dari yang seharusnya dan secara tidak langsung mengakibatkan berkurangnya pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2012) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto (2014) dan Hartati (2014) juga mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan Perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hipotesis Kedua: Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kegiatan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Kiswanto (2014) yang menyatakan bahwa prosentase kepemilikan asing mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh

signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing.

Hipotesis Ketiga: Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap kegiatan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Artinya bonus yang dijanjikan pemilik perusahaan terhadap direksi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak membuat direksi termotivasi melakukan kegiatan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2014) dimana mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Pada penelitian ini, pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sample, *bonus plan* yang dijanjikan pemilik perusahaan bagi manajemen jika mampu meningkatkan kinerja perusahaan tidak membuat manajemen termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*.

Hipotesis Keempat: Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap kegiatan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan. *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011). Makin tinggi rasio hutang atau ekuitas makin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit (Kalay, 1982). Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, tidak melakukan *transfer pricing* yang ditujukan untuk menaikkan laba guna mengendurkan batas perjanjian atau peraturan kredit yang tercantum dalam *debt covenant*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson, Grant dan Taylor, Grantley dan Lanis, Roman (2013), dimana leverage berpengaruh secara

positif terhadap transfer pricing. Dalam penelitian ini leverage merupakan proksi dari *debt covenant*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, kepemilikan asing, *bonus plan* dan *debt covenant* terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengujian regresi menunjukkan :

1. Pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.
3. Bonus plan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.
4. Debt covenant tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Implikasi Manajerial

Saran bagi perusahaan, investor dan pemerintah berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Perusahaan diharapkan memberikan perhatian terhadap factor-faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan *transfer pricing* antara lain pajak dan kepemilikan asing, dimana *transfer pricing* ini dilakukan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, untuk meningkatkan laba, sehingga kinerja perusahaan terlihat baik.
2. Pemerintah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memotivasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, yaitu pajak dan kepemilikan asing. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan prosentase kepemilikan asing diatas 20% cenderung melakukan *transfer pricing*, hal ini dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang berada di negara dengan tariff pajak tinggi dengan memindahkan laba ke perusahaan yang berada di negara dengan tariff pajak rendah.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis perusahaan lain yang tidak hanya sebatas pada perusahaan manufaktur untuk membuktikan apakah diperoleh hasil yang sama.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunadi (1997) *Pajak Internasional (Edisi Revisi 2007)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Hartati, W. dan Azlina, D (2014). "Analisis Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)". *SNA 17 Mataram. Universitas Mataram*. September 2014
- Horngren, Charles T., et al. (2008). *Akuntansi Biaya. Edisi 7*. Jakarta: PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Jacob, J (1996). "Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer". *Journal of Accounting Research* 34. 301-312
- Kalay, A (1982). "Stockholder-bondholder Conflict and Dividend Constraint". *Journal of Financial Economics*. Vol. 10, hal. 211-233.
- Lo, W, Y. A., Raymond. M.K. W., and Michael Firth. (2010). "Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentive for Income Shifting: An Empirical Analysis of Transfer Pricing Behavior oh Chinese-Listed Companies". *Journal of the American Taxation Association*. Vol.32, No.2: 1-26.
- Mangoting, Yenni. (2000), "Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Mei, hal. 69-82.
- Mardiasmo. (2008). "Advance Pricing Agreement Dalam Kaitannya Dengan Upaya Meminimalisasi Potential Tax Risk", *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2008, hal 1-2.
- Nancy Kiswanto dan Anna Purwaningsih. (2014). "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Atma Jaya.
-

-
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011. *Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7. *Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 15. *Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.*
- Richardson, Grant and Taylor, Grantley and Lanis, Roman. (2013). "Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms". *Journal of Contemporary Accounting and Economics*.9 (2): pp. 136-150.
- Sari, R. C. (2012). "Model Penilaian Transaksi Pihak Berelasi yang Terindikasi Tunneling: Bukti Empiris pada Transaksi Pihak Berelasi di Indonesia". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 17, No.2, Oktober 2012.
- Setiawan. Hadi. (2014). *Transfer Pricing dan Resikonya Terhadap Penerimaan Negara*. www.kemenkeu.go.id diakses 25 Juli 2016).
- Swenson, L. D. (2001). "Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing". *National Tax Journal*. Vol. IV. No. 1.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Verawaty. (2011). "Earnings Management Ditinjau dari Sudut Ethics". *Jurnal MbiA*. Universitas Bina Darma
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall
- Yuniasih, Wayan, Ni, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma. (2012). "Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Universitas Udayana*.

www.idx.go.id

www.sahamok.com